

**MANAJEMEN DAKWAH MASJID AGUNG KALIANDA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh:

Nama : Saepi Rahayu
NPM : 1941030199



JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Manajemen Dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebuah perencanaan hingga akhir dari kegiatan dakwah. Manajemen memiliki peranan penting dalam aktivitas terlebih dalam aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan. Masjid Agung Kalianda merupakan salah satu masjid yang berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, masjid ini memiliki keunggulan dari aspek tempat, sarana prasarana dan daya dukung pemerintah daerah. Seyogyanya masjid ini menjadi pusat peradaban umat Islam Lampung Selatan. Ta'mir masjid Agung dalam memakmurkan masjid ini telah menggunakan prinsip-prinsip manajemen, namun faktanya masjid ini belum sepenuhnya berfungsi secara maksimal, masih terkesan hanya untuk tempat melaksanakan ibadah shalat bagi warga setempat, musafir singgah dan para pengunjung yang sengaja datang ke masjid ini.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer (Ta'mir Masjid Agung Kalianda dan Jama'ah) dan sumber data sekunder (observasi, wawancara, dokumentasi). Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa masjid ini belum secara optimal berfungsi sebagai masjid kabupaten, namun dalam perspektif manajemen dakwah Masjid Agung Kalianda sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dibuktikan dari aspek perencanaan sudah memiliki program kerja yang jelas, dari aspek pengorganisasian sudah menetapkan pengurus sesuai dengan bidang-bidangnya, dari aspek penggerakkan ketua Ta'mir sudah melakukan tupoksinya antara lain memotivasi, membimbing dan melakukan komunikasi kepada pengurus lainnya, dari aspek pengawasan mereka melakukan evaluasi berbentuk laporan pertanggungjawaban (LPJ) di akhir kepengurusan Masjid Agung Kalianda.

Kata Kunci: *Manajemen Dakwah, Masjid Agung Kalianda*

ABSTRACT

Da'wah management is a systematic and coordinative arrangement of da'wah activities starting from planning to the end of the da'wah activity. Management has an important role in activities, especially in da'wah activities to achieve goals. The Kalianda Great Mosque is one of the mosques under the auspices of the South Lampung Regency Government. This mosque has advantages in terms of location, infrastructure and supporting capacity of the regional government. This mosque should be the center of civilization for the Muslims of South Lampung. Ta'mir Grand Mosque in making this mosque prosperous has used management principles, but in fact this mosque is not fully functioning optimally, it still seems to be only a place to carry out prayers for local residents, travelers stopping by and visitors who deliberately come to this mosque .

This research is field research with a qualitative approach. Research data was obtained from primary data sources (Ta'mir Great Mosque Kalianda and Jama'ah) and secondary data sources (observation, interviews, documentation). After the data was collected, the researcher used the Miles and Huberman model of data analysis, namely data reduction. , data display (data presentation), and conclusion (drawing conclusions).

The results of this research show that in general it can be said that this mosque has not yet optimally functioned as a district mosque, but from the perspective of missionary management, the Kalianda Great Mosque has implemented management functions as evidenced by the planning aspect, it already has a clear work program, and from the organizing aspect it has determined The administrators are in accordance with their fields, from the aspect of mobilization the chairman of Ta'mir has carried out his main duties, including motivating, guiding and communicating with other administrators, from the aspect of supervision they carry out an evaluation in the form of an accountability report (LPJ) at the end of the management of the Kalianda Grand Mosque.

Keywords: Da'wah Management, Kalianda Grand Mosque

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saepi Rahayu
NPM : 1941030199
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN DAKWAH MASJID AGUNG KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis



Saepi Rahayu
1941030199



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Masjid Agung Kalianda
Kabupaten Lampung Selatan**
Nama : Saepi Rahayu
NPM : 1941030199
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I

NIP.197403261999031002


Devid Saputra, M.M

NIP.198612152019031007

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Mutja Yanti, M.Sos.I

NIP.197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Dakwah Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”** disusun oleh **Saepi Rahayu NPM 1941030199** Program Studi **Manajemen Dakwah** Telah diujikan sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada 26 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** 

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** 

Penguji I : **Dr. Faizal, M.Ag** 

Penguji II : **Mulyadi, M.Sos.I** 

Penguji III : **Devid Saputra, M.M** 

Diketahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

*Dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:
Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan
suatu pekerjaan, dilakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas)
(HR. Thabrani No: 891, Baihaqi, No: 334)*



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamini kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

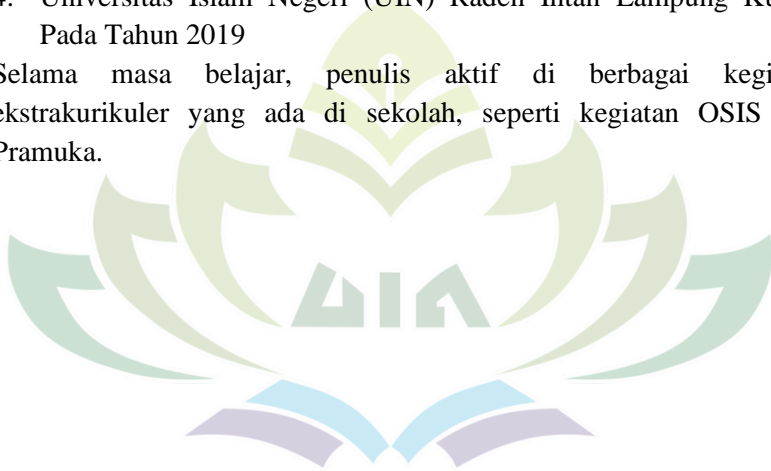
1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ibunda Ebot dan Ayahanda Oco Tarsa (alm), yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidup ku.
2. Kakak kandung ku tersayang (Eti Koniah, Dewi Anggraeni, Budi Sopana) yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Kakak iparku (Riza Purnama Sari, Amd.Kep dan Dede Mulyana, S.Kom) yang telah mensupport untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Sepupuku Herlina Suspita Sari, Amd.Keb yang jauh dirantau semoga selalu diberi kemudahan untuk segala urusannya.
5. Sahabat-sahabat ku Heni Lestari, Novita Sari, Dela Kurnia, Anggi Sabella yang telah bersama-sama saling support untuk kelancaran penulisan skripsi ini semoga silaturahmi antara kita selalu terjaga.
6. Tiara Damayanti semoga selalu diberi kemudahan untuk segala urusannya.
7. Dosen pembimbingku (Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I Dan Bapak Devid Saputra, M.M) yang telah senantiasa sabar dalam membimbingku selama pembuatan skripsi ini.
8. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2019 khusus nya kelas C yang telah berproses bersama hingga akhir semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
9. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.
10. Segenap keluarga pengurus Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang telah bersedia menerima penulis sebagai salah satu peneliti masjid tersebut, demi kelancaran penelitian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Saepi Rahayu dilahirkan di desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan tepatnya pada tanggal 02 September 1999, dari pasangan Bapak Oco Tarsa (alm) dan Ibu Ebot, anak keempat dari empat saudara. Adapun riwayat pendidikan ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Margajasa Lulus Pada Tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Atap 1 Sragi Lulus Pada Tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Rejang Lebong Lulus Pada Tahun 2017
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Kuliah Pada Tahun 2019

Selama masa belajar, penulis aktif di berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, seperti kegiatan OSIS dan Pramuka.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur selalu penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Mubasit, M.M Selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I Selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaiannya.
4. Bapak Devid Saputra, M.M selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaiannya.
5. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Badarudin, S.Ag. M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah Beserta Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
8. Seluruh petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga pengurus Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang telah bersedia menerima penulis sebagai salah satu peneliti masjid tersebut, demi kelancaran penelitian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak mendapatkan pahala dan ridho dari Allah SWT. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada pembaca dan apabila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis

Saepi Rahayu
1941030199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II MANAJEMEN DAKWAH.....	19
A. Pengertian Manajemen.....	19
B. Pengertian Dakwah	21
C. Manajemen Dakwah	25
D. Fungsi Manajemen Dakwah.....	27
E. Unsur-Unsur Manajemen	39
F. Unsur-Unsur Dakwah	40

BAB III MASJID AGUNG KALIANDA DAN	
AKTIVITAS DAKWAH.....	45
A. Profil Masjid Agung Kalianda.....	45
1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Kalianda	45
2. Letak Geografis Lokasi Masjid Agung	
Kalianda	46
3. Visi, Misi, Dan Tujuan Masjid Agung	
Kalianda	46
4. Program Kegiatan Masjid Agung Kalianda.....	47
5. Struktur Organisasi Masjid Agung Kalianda....	49
6. Sarana dan Prasarana Masjid Agung	
Kalianda	53
B. Manajemen Dakwah Masjid Agung Kalianda	55
1. Perencanaan Kegiatan Dakwah Masjid	
Agung Kalianda.....	55
2. Pengorganisasian Kegiatan Dakwah Masjid	
Agung Kalianda.....	60
3. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid	
Agung Kalianda.....	65
4. Pengawasan Dakwah Masjid Agung	
Kalianda	71
 BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH MASJID	
AGUNG KALIANDA	73
A. Analisis Perencanaan Kegiatan Dakwah Masjid	
Agung Kalianda	73
B. Analisis Pengorganisasian Kegiatan Dakwah	
Masjid Agung Kalianda	74
C. Analisis Penggerakkan Dakwah Masjid Agung	
Kalianda.....	75
D. Analisis Pengawasan Dakwah Masjid Agung	
Kalianda.....	77

BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Kegiatan Harian Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
- Tabel 1.2 Kegiatan Mingguan Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
- Tabel 1.3 Kegiatan Bulanan Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
- Tabel 1.4 Kegiatan Tahunan Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Kepengurusan Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian (SKP) Dari PTSP
6. Surat Balasan Dari Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
7. Dokumentasi
8. Surat Keterangan Turnitin
9. Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman judul skripsi yang penulis maksud, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah “Manajemen Dakwah Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”. Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹ Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²

Secara etimologis, dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a- yad'u-da'wan-du'a* yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Dakwah menurut Toha Yahya Umar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada pikiran yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi kegiatan dakwah adalah bentuk aktivitas untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajak

¹ M.Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). h. 9

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 1

objek/mad'u/audiens/jama'ah dengan cara yang bijaksana agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya menurut apa yang diperintahkan oleh Tuhan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat, dengan bentuk kegiatan pengajian-pengajian rutin seperti Majelis Taklim Ibu-ibu dan Bapak-bapak, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA), dan Remaja Islam Masjid (RISMA).

Definisi masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujuudan* yang berarti sujud dan menundukkan kepala sampai ke tanah,³ sedangkan kata masjid berarti tempat sujud (shalat) atau tempat menyembah Allah SWT.⁴ Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jum'at ataupun Sholat Hari Raya.⁵

Dari pengertian masjid diatas bisa disimpulkan bahwa bangunan yang disusun secara baik dan khusus tersebut difungsikan untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu tempat aktivitas ibadah umat Islam yang mana merupakan tempat melaksanakan ibadah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan berupa masjid yang terletak di Jalan Lintas Sumatera, Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Manajemen Dakwah Masjid adalah suatu proses mengelola aktivitas ketakmiran untuk mewujudkan Masjid Agung Kalianda yang makmur. Aktivitas ini meliputi kegiatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yaitu: pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid untuk

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010). h. 163

⁴ Ibid, h. 1

⁵ Nana Rukmana D.W, *Masjid Dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011). h. 41

mencapai tujuan yakni mewujudkan Masjid Agung Kalianda yang makmur.

Dari uraian di atas, maka judul skripsi ini adalah meninjau pada proses pengelolaan (manajemen) yaitu dari aspek POAC tersebut: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan sebagai usaha untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan pengajian rutin seperti Majelis Taklim Ibu-ibu dan Bapak-bapak, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA), guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses Manajemen Dakwah di Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid di zaman Rasulullah SAW, bukan saja sebagai tempat ibadah semata-mata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam. Di masjid inilah Rasulullah SAW, mengajarkan bermacam-macam ilmu, terutama ilmu agama dan ilmu Al-Qur'an, peraturan-peraturan kemasyarakatan, ekonomi dan budaya. Dari masjid pulalah Rasulullah SAW, membentuk dan membina umat Islam.

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Masjid harus dibina, dipelihara dan dikembangkan untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan demikian masjid akan melahirkan manusia-manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang berkepribadian luhur serta menyadari tanggungjawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Sebenarnya masjid adalah tempat sujud, jadi tiap jengkal tanah di bumi ini adalah masjid. Tiap jengkal tanah baik dibatasi oleh suatu tanda atau tidak, beratap atau tidak, jika di sana seorang muslim mengerjakan shalat, maka tanah itu berarti masjid. Adapun pengertian yang umum, masjid adalah suatu bangunan

atau lingkungan bertembok atau lainnya yang digunakan sebagai tempat shalat. Dalam perkembangannya, masjid tidak lagi sebagai tempat shalat semata, namun masjid menjadi tempat menabur benih untuk pembinaan umat Islam baik menyangkut segi peribadatan maupun segi sosial dan kebudayaan Islam.⁶

Menurut penelitian beberapa pakar sosiologi muslim, pertumbuhan Islam di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan. Semakin suburnya animo dan “*ghirah*” masyarakat dalam pembangunan masjid menjadi indikasi yang sangat kuat. Hampir di setiap lingkungan RW atau bahkan di lingkungan RT, sekarang ini tidak sulit untuk menemukan sarana peribadatan bagi umat Islam ini. Motivasi hadits Nabi yang berbunyi :”Barang siapa yang membangun masjid, maka akan dibangun istana oleh Allah nanti di surga”, sepertinya menjadi salah satu penyebab yang paling utama.⁷

Namun, melihat fenomena yang berkembang saat ini, sepertinya pernyataan itu tidak seluruhnya benar. Sebab, animo dan “*ghirah*” masyarakat dalam pembangunan masjid, umumnya tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dengan pemanfaatan (pemakmuran) masjid secara maksimal, padahal dimensi pemanfaatan masjid secara maksimal merupakan rangkaian usaha yang wajib diikuti setelah selesai pembangunan masjid. Hal ini boleh jadi diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya:⁸

Pertama, konsep manajemen yang kurang jelas. Dalam arti pendirian masjid tidak didasarkan pada analisis yang profesional, misalnya tentang tempat yang mudah dijangkau, sarana yang dibutuhkan, mekanisme kerja, anggaran, perencanaan kegiatan, evaluasi maupun pengawasan dan sebagainya. Setelah masjid selesai dibangun, sering berhadapan dengan tata kerja yang berjalan sendiri-sendiri, tidak ada koordinasi dan perencanaan

⁶ Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah Dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000). h. 26-27

⁷ Suhono, *Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas PT Phapros Semarang (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi)* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015). h. 2-3

⁸ Ibid, h. 3-4

yang jelas, kegiatan apa yang dibutuhkan, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana pembiayaannya seringkali tidak direncanakan lebih dahulu.

Kedua, jama'ah dan struktur organisasinya tidak jelas. Sulitnya mengidentifikasi siapa pemilik dan pengelola masjid juga bisa menjadi kendala, setiap orang merasa memiliki masjid, pada saat yang sama setiap orang bertindak sebagai pengelola. Keadaan seperti ini menimbulkan kesulitan dalam menentukan siapa mengatur siapa, dan suara siapa yang harus di dengar. Struktur organisasinya tidak ada, seandainya pun ada strukturnya tidak jelas, sehingga pengelolaan tidak terkendali dan pencapaian tujuan tidak optimal.

Ketiga, kurangnya pengetahuan umat pada konsep Islam, khususnya tentang bagaimana memfungsikan masjid dalam pengembangan dakwah. Hal ini menimbulkan keengganan dalam mengelola masjid dan berjalan terkesan asal-asalan, sehingga masjid dibiarkan berdiri hanya sebagai pusat ibadah dan tempat sujud sebagaimana arti literalnya.

Maka dari itu, tidaklah mengherankan bila ditemukan banyak masjid yang selesai dibangun, kemudian setelah itu terbengkalai tidak difungsikan sebagaimana seharusnya. Masjid hanya sekedar difungsikan menjadi tempat ibadah dalam pengertian *mahdhah* saja. Akhirnya, perlahan tapi pasti, masjid-masjid itu seakan kehilangan fungsi nilai universalnya yang strategis. Ini tentu saja tidak relevan dengan fungsi masjid sebagai tempat ibadah (*taqarrub*) kepada Allah SWT dan sekaligus menjadi tempat pendidikan umat Islam dalam pengertian yang luas.⁹

Di beberapa tempat memang telah terlihat fenomena yang menyejukkan mata dengan adanya beberapa masjid yang mandiri dan dikelola secara profesional, sehingga selain target pemakmuran masjid tercapai, juga mampu memberdayakan

⁹ Ibid, h. 4

masyarakat yang ada di sekitarnya. Inilah tujuan sejati ta'mir al-masjid (pemakmuran masjid).¹⁰

Dengan memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen atau pengelolaan, masjid tentunya akan lebih berdaya dan tidak muncul ke permukaan dengan citra yang memprihatinkan, sesuatu yang penuh dengan kemiskinan dan keterlantaran sebab keberdayaan sebuah masjid berhubungan dengan keberdayaan masyarakat yang ada di sekitarnya. Masjid akan menjadi lebih mandiri jika dikelola secara profesional serta sistematis sehingga mampu mengurangi penderitaan masjid itu sendiri di satu sisi dan memberdayakan masyarakat secara umum di sisi lain.¹¹ Seperti halnya di daerah Kota Kalianda, Lampung Selatan terdapat salah satu masjid yang bernama Masjid Agung Kalianda yang merupakan salah satu tempat ibadah bagi umat muslim di Kota Kalianda Lampung Selatan. Masjid ini berlokasi di Jalan Lintas Sumatera Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Masjid Agung Kalianda merupakan salah satu masjid yang berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, Masjid Agung Kalianda terletak sangat strategis sekali yaitu di tengah kota atau pusat kota, Masjid Agung Kalianda ini berusaha untuk memaksimalkan peran dan fungsinya layaknya fungsi masjid yang ideal dan seharusnya. Hal ini ditandai dengan adanya fungsi tambahan selain tempat ibadah yaitu berfungsi sebagai tempat balai pengobatan, pendidikan, pusat informasi bagi masyarakat, perpustakaan, dan ekonomi, serta berbagai aktivitas lainnya.¹²

Untuk meningkatkan kemakmuran masjid, Masjid Agung Kalianda senantiasa meningkatkan kegiatan-kegiatan baik secara kualitas dan kuantitas yang meliputi pelayanan peribadatan, pendidikan, sosial masyarakat, pengajian dan bidang-bidang lainnya yang berkaitan dengan kemakmuran masjid. Masjid

¹⁰ A. Bachrun Rifai dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Prea, 2005). h. 6

¹¹ Ibid, h. 18

¹² Dokumen Masjid Agung Kalianda

Agung Kalianda ini memiliki keunggulan dengan sarana prasarana yang cukup baik. Tempat ibadah yang sangat nyaman menjadi daya tarik jama'ah untuk selalu melakukan ibadah di dalamnya.

Masjid Agung Kalianda bukan hanya kebanggaan masyarakat Lampung Selatan karena kemegahan bangunannya, akan tetapi bisa hidup dengan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, menjadi pemersatu elemen masyarakat dan suatu saat bisa menjadi *Islamic Centre* (Pusat Kegiatan Keislaman). Namun faktanya masjid ini belum sepenuhnya berfungsi secara maksimal, masih terkesan hanya untuk tempat melaksanakan ibadah shalat bagi warga setempat, musafir singgah dan para pengunjung yang sengaja datang ke masjid ini.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui cara pengurus menerapkan manajemen di Masjid Agung Kalianda. Mengetahui implementasi fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakkan, dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dalam mengelola aktivitas dakwahnya sebagai upaya memakmurkan Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui **“Manajemen Dakwah Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”**

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Dakwah Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

1. Objek Penelitian

Dalam hal ini objek penelitian yang penulis ambil adalah tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus/takmir Masjid Agung Kalianda agar kegiatan dakwah berjalan dengan baik dan lancar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditujukan kepada ketua dan pengurus Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Manajemen Dakwah di Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dalam memakmurkan masjid?

E. Tujuan Penelitian

Sebagai upaya pemecahan masalah atau pemahaman dari fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakkan, dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengurus/takmir Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dalam mengelola aktivitas dakwahnya sebagai upaya memakmurkan Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan Ilmu Manajemen Dakwah mengenai proses ilmu dan seni memakmurkan Masjid dalam menyampaikan ajaran Agama pada jama'ah Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motivasi khususnya bagi penulis dan mahasiswa

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada umumnya untuk lebih mengetahui manajemen memakmurkan Masjid.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang membahas aspek lembaga yang sama. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan penelitian yang akan penulis bahas. Penelitian yang penulis bahas modelnya sama seperti penelitian yang terdahulu namun beda nya terletak pada objek yang akan diteliti dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan penulis teliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

1. Karya Dara Puspita Sari, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian yang berjudul Manajemen Masjid Nurul Khil'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru, penelitian ini membahas mengenai Manajemen Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam memberikan pemahaman pada remaja di Pangkalan Jati Baru, dan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh Masjid Jami Nurul Khil'ah serta mencari tahu bagaimana penyelesaiannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya manajemen yang diterapkan masjid Jami Nurul Khil'ah dalam memberikan pemahaman fiqh keagamaan ini, sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Sebagai proses yang berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif kepada para remajanya sesuai dengan harapan pengurus masjid. Di setiap pelaksanaannya, pengurus masjid melakukan beberapa upaya yaitu: membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada

remaja agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan sesuai harapan yang diinginkan.¹³

2. Karya Miftakur Rozikin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian ini berjudul Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen di Masjid Al-Muhtadin, dengan penelitian yang memfokuskan diri pada fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam kegiatan di Masjid Al-Muhtadin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan manajemen yang diterapkan takmir masjid Al-Muhtadin Plumbon berjalan secara baik hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan mengadakan pertemuan atau rapat rutin untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Muhtadin Plumbon.¹⁴

3. Karya Apriyanti Kartika Agustin, Irfan Sanusi, dan Herman, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Penelitian ini berjudul Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama'ah Shalat Shubuh Dan Shalat Jum'at. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada Masjid Al-Anshari dalam meningkatkan Jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, proses pengorganisasian,

¹³ Dara Puspita Sari, *Manajemen Masjid Nurul Khil'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

¹⁴ Miftakur Rozikin, *Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

proses penggerakan dan proses pengendalian di Masjid Al-Anshari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Al-Anshari di dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at memiliki proses perencanaan berupa penyusunan unsur tujuan, unsur kebijakan, unsur kemajuan, dan unsur program. Proses pengorganisasian yang dilakukan dengan pembagian kerja melalui struktur organisasi, departementalisasi dengan deskripsi kerjanya, distribusi otoritas, dan koordinasi yang dilakukan setiap *Briefing* dan *Coffee Break*. Proses penggerakan dilakukan melalui proses motivasi, proses kepemimpinan dan proses komunikasi. Proses pengendalian dilakukan dengan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang ada.¹⁵

Dari penelitian-penelitian yang telah ada, penulis mengemukakan bahwa perbedaan skripsi pertama, kedua dan ketiga dengan skripsi ini adalah penulis mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan manajemen dakwah di Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan dakwah yang dilakukan.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani, *metha* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *research* atau ada juga ahli yang menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti

¹⁵ Herman Apriyanti Kartika Agustin, Irfan Sanusi, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama'ah Shalat Shubuh Dan Shalat Jum'at," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 5, no. 1 (2020): 17–32.

kembali, dan *to search* berarti mencari. Dengan demikian berarti *research* artinya mencari kembali.¹⁶

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan di lapangan dengan merujuk pada landasan yang teori yang ada.¹⁷ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sifatnya deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun, dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, peneliti deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas diluar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama, metode survei. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan dua jenis pendekatan penelitian yaitu kepustakaan dan penelitian lapangan.¹⁸

Dalam penelitian ini hanya dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dilakukan untuk memperoleh data langsung dari lapangan sesuai dengan objek pembahasan menitik beratkan pada kegiatan lapangan. Adapun cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menguraikan manajemen dakwah yang ada pada Masjid Agung Kalianda. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan,

¹⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). h. 1-2

¹⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005). h. 95

¹⁸ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004). h. 28

dokumen, catatan atau memo penelitian, dan dokumen resmi yang mendukung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Objek yang akan peneliti jadikan sumber data pada saat penggalian data adalah pengurus Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, dan Jama'ah. Penulis melakukan penelitian Masjid Agung Kalianda sebagai objek penelitian karena Masjid Agung Kalianda memiliki keunikan dari segi aktivitas dakwah yang dilakukan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik penelitian, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.¹⁹ Sedangkan dalam hal ini peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara yang digunakan disini adalah Interview langsung bebas terpimpin. Artinya wawancara dilakukan dengan cara responden menjawab pertanyaan pewawancara, pewawancara memberi pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah. Pedoman wawancara hanya sebatas garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 224

ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara garis besar tentang bagaimana proses manajemen dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid dalam mengelola dakwah di Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa. Jadi, observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku/sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tempat, kinerja penelitian dan membandingkan data yang didapat dari wawancara dan dokumentasi dalam kurun waktu tertentu di Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, yakni dapat berupa catatan, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.²⁰ Dokumen merupakan sumber data yang sangat penting dalam analisis konsep dan bersejarah. Berikut adalah data dokumentasi yang akan dicari dalam penelitian ini:

- Sejarah singkat berdirinya Masjid Agung Kalianda
- Visi, Misi, dan Tujuan Masjid Agung Kalianda
- Struktur organisasi Masjid Agung Kalianda
- Program Kerja atau kegiatan dakwah Masjid Agung Kalianda

²⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012). h. 215

5. Prosedur Analisis Data

Jika dilihat dari masalah tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian implikasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion*.²¹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, rumit, dan kompleks. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²²

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²³

c. *Conclusion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

²¹ Ibid, h. 337

²² Ibid, h. 338

²³ Ibid, h. 341

dibuktikan dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.²⁴

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan melakukan wawancara, triangulasi metode dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikategorikan benar apabila terdapat kesesuaian informasi antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lain dan kesesuaian informasi antara hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, dalam pendahuluan ini menguraikan penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, Landasan Teori, bab ini akan dideskripsikan tentang teori pendukung penelitian sesuai dengan judul dari penelitian ini mengenai teori manajemen, teori dakwah dan teori tentang masjid.

BAB III, menjelaskan tentang deskripsi dari objek penelitian seperti sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dan lain-lain.

BAB IV, Analisis Penelitian, yang membahas tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

²⁴ Ibid, h. 343

BAB V Penutup, dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai kesimpulan dari penelitian dan juga berisikan rekomendasi yang terdapat saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

MANAJEMEN DAKWAH

A. Pengertian Manajemen

Salah satu unsur yang sangat penting dan menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam kegiatan yang telah disepakati bersama adalah manajemen. Untuk mencapai kesuksesan maka diperlukan suatu komitmen kerjasama dalam kegiatan dengan baik, maka kegiatan tersebut diperlukan manajemen yang baik.

Kata manajemen, secara etimologis, berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Sementara dalam Bahasa Arab, manajemen biasa disebut dengan *at-tanzhim* dan *at-takhtith*.

Menurut G. R. Terry, manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan tenaga dan sumber daya lain.

Ricky W. Griffin Manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilakukan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

Sondang P. Siagian bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangkaian mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Buchari Zainun, bahwa manajemen dalam konsep populernya berarti suatu upaya atau proses upaya seorang

pimpinan dengan satu kewenangan tertentu untuk mewujudkan sesuatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan yang sudah dikuasai pimpinan itu, terutama sumber daya manusia yang berada di bawah kekuasaannya.¹

T. Hani Handoko Pengertian manajemen yang dikemukakan hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Oey Liang Lee, manajemen adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²

Manajemen mempunyai kecenderungan mengorganisir dan bekerja bersama-sama dalam hubungan yang saling bergantung merupakan hal yang *inherent*, oleh orang modern dewasa ini boleh dikatakan tidak ada suatu usaha kerja sama manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang tidak mempergunakan manajemen. Dakwah yang mempunyai area yang sangat luas, tidak dapat berjalan secara efisien tanpa diikuti dengan manajemen.

Dalam manajemen, manusia merupakan faktor terpenting karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk dan dengan manusia. Dengan motivasi yang tinggi manajer dapat mengerahkan sumber daya manusia dengan kapasitas penuh untuk mencapai hasil maksimal yang diinginkan. Demikian pula dengan organisasi dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan dan menumbuhkan

¹ Hamriani. H.M, "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 2 (2013): 242.

² Fauziyah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 54.

citra profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya para pengguna jasa dari profesi *Da'i*.³

Jadi dilihat dari beberapa definisi menurut para ahli. Penulis menyimpulkan bahwa manajemen itu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dengan cara menggerakkan orang untuk bekerja dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen, serta mengendalikan segala sesuatu yang sudah direncanakan agar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai organisasi dengan efektif dan efisien.

B. Pengertian Dakwah

Di lihat dari segi bahasa "*Da'wah*" berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut *Mad'u*.

Dakwah adalah sebagian pengetahuan mengenai proses usaha mengubah situasi kepada situasi lainnya yang lebih baik sesuai ajaran Islam atau mengajak manusia ke jalan Allah SWT.⁴

Pada hakikatnya dakwah merupakan ajaran agama yang membawa nilai-nilai positif, seperti *al-aman* (rasa aman,tentram, dan sejuk) sehingga ia dapat berfungsi sebagai rahmat untuk semua. Isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan cara penyampaian, esensi dan metode merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan dalam konsep dakwah. Dakwah menyangkut kedua-duanya sekaligus dan tidak terpisahkan. Hanya saja, bahwa isi, substansi, pesan, dan esensi senantiasa mempunyai dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Sehingga isi, substansi, pesan, dan esensi

³ Raihan, "Kepemimpinan Di Dalam Manajemen Dakwah," *Jurnal Al-Bayan* 21, no. 30 (2014): 37.

⁴ Bella Zenita, "Pentingnya Kemampuan Manajerial Da'i Terhadap Keberhasilan Lembaga Dakwah," *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2022): 346.

merupakan sisi primer sekaligus sisi yang pertama. Sebagai sisi kedua dalam dakwah, bentuk, forma, cara penyampaian dan metode juga menempati posisi yang tak kalah penting. Sisi kedua ini, dalam Al-Qur'an disebut sebagai *syi'ar* dan *manhaj* yang dapat berbeda-beda menurut ruang dan waktu. Sebagai kitab dakwah, Al-Qur'an telah mengatur dan menjelaskan segala sesuatu yang berkenaan dengan dakwah, baik pada aspek substansi maupun metodologi. Dengan demikian, Al-Qur'an harus menjadi rujukan utama dalam setiap kegiatan dakwah. Karena itu pula, upaya-upaya sistematis dan metodologis untuk menggali nilai-nilai Al-Qur'an tentang dakwah menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindarkan.⁵ Dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dalam kebaikan. Kegiatan dakwah ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW lalu diwariskan dan teruskan kepada manusia berikutnya. Berkembangnya Islam sangat bergantung pada manusia itu sendiri, karena tidak dipungkiri bahwa kegiatan-kegiatan yang diadakan berbau Islamiyah yang dijalankan oleh para ahli dalam bidang agama. Menyiarkan suatu kebaikan harus dalam konteks agama yang dapat memberikan pemahaman dan dapat diterima oleh masyarakat luas, karena dalam menyiarkan agama harus bisa memakai metode-metode tertentu agar manusia bisa mengamalkan dengan kainginan, kesadaran, bukan dengan perasaan yang asal ikut-ikutan saja. Tegaknya agama karena adanya dakwah, jika para pemeluk meninggalkan dakwah berarti dapat meruntuhkan agama.⁶

Dakwah tidak hanya mementingkan perubahan spritual-psikis umat saja dari, seperti dari tidak beriman menjadi beriman, tidak shalat menjadi mengerjakan shalat. Tetapi jauh dari itu mengupayakan orang miskin yang tidak beriman menjadikan

⁵ Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi," *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 182–83.

⁶ Nurul Fadilah, "Peran Lembaga Dakwah Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Jurusan Manajemen Dakwah," *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2022): 391–92.

miskin beriman, dan seterusnya miskin beriman menjadi kaya beriman kemudian meneruskannya kepada umat yang lainnya.⁷

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.

Menurut Nasaruddin Latif yang mengatakan bahwa, dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah. Sebagaimana dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ (النحل/١٦ : ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl [16]:125)

Dalam berdakwah bukan saja harus baik dalam hal isi (konten) yang disampaikan oleh *da'i*, melainkan juga harus baik dalam hal cara. Al-Qur'an sebagai kitab konstitusi dakwah telah banyak memberikan informasi tentang bagaimana dakwah dengan baik, dengan cara-cara yang bisa menyentuh mad'unya. Dalam berkomunikasi Al-Qur'an mengajarkan bahwa suatu pesan perlu

⁷ H. M. Bahri Ghozali dan Muhamad Jamil, "Dakwah Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Teori Sosiologi," *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 44-45.

dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh pada relung pendengarnya. Kata-kata yang dipilih Al-Qur'an dalam berkomunikasi dipandang sangat efektif dan memiliki kekuatan dalam mempengaruhi atau mengubah tingkah laku manusia baik sebagai *da'i* maupun *mad'u*.⁸

Aktivitas dakwah dapat dikatakan berjalan secara efektif bilamana tujuan dakwah yang diharapkan dapat terwujud. Secara otomatis, sebagai upaya mempermudah pencapaian tujuan dakwah maka diperlukan suatu lembaga atau badan otonom (organisasi) untuk mengelola dan mengatur dinamisasi aktivitas dakwah. Tentunya, prinsip-prinsip manajemen dapat diterapkan oleh lembaga dakwah sebagai suatu strategi dakwah yang mumpuni untuk menghadapi berbagai macam tantangan zaman. Sehingga dapat memberikan dampak terhadap citra (*image*) profesionalitas seorang *da'i* dalam mengemban tugas dakwahnya di tengah kemajemukan sosial dan kecanggihan teknologi di masa kini.⁹

Dakwah harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerakan dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas aqidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tantangan dakwah semakin kompleks terlebih di era globalisasi informasi ini, maka persiapan atau fasilitas yang dapat mendukung tercapainya sebuah tujuan dakwah yang penuh dengan kedamaian harus terpenuhi baik itu dari unsur-unsur dakwah ataupun fasilitas lain yang dapat mendukung aktivitas dakwah. Jika dakwah dilakukan dengan tidak menitik beratkan pada perencanaan atau manajemen yang baik, maka hasil yang didapati juga pasti sesuai dengan apa yang tengah dikerjakan

⁸ Atabik Ahmad, "Managemen Dakwah Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2016): 136.

⁹ Nur Aenatul Khoriah, "Manajemen Pengorganisasian Dakwah: Strategi Lembaga Dakwah MWC NU Kaliwungu Dalam Mengatasi Tantangan Globalisasi," *Journal Of Islamic Management* 1, no. 2 (2021): 110.

sehingga aktivitas dakwah keluar dari rel prinsip-prinsip dakwah itu sendiri.¹⁰

Dakwah masa kini lebih berkembang lagi dari fase dakwah sebelumnya. Perkembangan dakwah saat ini di pengaruhi oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan dakwah bisa kita perhatikan dari metode dan media dakwah yang digunakan. Pada masa kini, dakwah berkembang seiring berkembangnya manusia yang dipengaruhi kemajuan teknologi. Seperti kita ketahui bahwa kemajuan teknologi telah menyentuh lapisan masyarakat dan sendi-sendi kehidupan. Penerimaan dan pemanfaatan sudah sangat masif baik oleh perorangan maupun organisasi. Kemajuan teknologi ini melahirkan arus globalisasi. Arus ini menjadikan arus informasi dan komunikasi manusia tanpa batasan. Manusia di tempat satu dengan cepat dan mudah melihat dan mencermati manusia ditempat lain. arus ini sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dan berperilaku masyarakat. Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan masyarakat, perkembangan masyarakat mempengaruhi dinamika dakwah, dinamika dakwah melahirkan tantangan dakwah. Pengelolaan dakwah dituntut berkembang seiring perkembangan masyarakat dan perkembangan teknologi.¹¹

Di lihat dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Dakwah adalah proses untuk menyeru dan mengajak umat manusia kepada kebenaran dan menghindari dari kemungkarannya namun dengan tidak adanya paksaan.

C. Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebuah pelaksanaan hingga akhir dari kegiatan

¹⁰ Muhamad Irhamdi, "Keberagaman Mad'u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa Dalam Menentukan Metode, Strategi, Dan Efek Dakwah," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2019): 61.

¹¹ Ahmad Munawaruzaman, "Pengaruh Teknologi Terhadap Manajemen Dakwah," *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2018): 102.

dakwah. Dalam buku Manajemen Dakwah Islam, A. Rosyad Shaleh mengatakan Manajemen Dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamik karena ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah dimaksudkan agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sarannya dapat dicapai dengan baik.¹²

Dalam manajemen dakwah, hasil yang difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk konkret. Oleh karena itu, diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerjasama sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku dakwah, sehingga masing-masing mampu memberikan kontribusi yang maksimal secara profesional.

Manajemen dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW berpedoman pada kitab dakwah utama yakni Al-Qur'an yang mengajarkan bagaimana pentingnya melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dengan memperhatikan segmentasi dan kebutuhan objek dakwah (*mad'u*). Teladan dakwah yang Rasulullah SAW lakukan sangat variatif. Rasulullah SAW selalu memperhatikan kondisi objeknya, latar sosial, tingkat pengetahuan dan kecakapan, status ekonomi, termasuk dalam hal pengembangan strategi (*siyasa*) atau politik dakwahnya. Hal ini dilakukan agar risalah

¹² Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah," *Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020): 70.

yang disampaikan menyerap pada hati objeknya, sehingga mau menerima dan mengamalkannya.¹³

Di lihat dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Manajemen Dakwah adalah suatu proses merencanakan kegiatan dakwah dari menyusun sebuah perencanaan yang baik, mengorganisasikan semua kegiatan dakwah dan menggerakkan apa yang telah direncanakan serta mengawasi kegiatan dakwah tersebut.

D. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen adalah elemen dasar yang akan ada dan selalu melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer (pemimpin organisasi) untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.¹⁴ Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamik karena ia berlangsung secara terus menerus dalam organisasi. Setiap perencanaan memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah dimaksud agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya dapat dicapai dengan baik.¹⁵ Fungsi manajemen dakwah yang di anggap sangat berperan besar dalam proses manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Istilah-istilah manajemen jika di kaitkan dengan manajemen dakwah maka di sebut dengan *takhtith* (Perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian

¹³ Ridwan Rustandi dan Syarif Sahidin, "Analisis Historis Manajemen Dakwah Rasulullah SAW Dalam Piagam Madinah," *Jurnal Tamaddun* 7, no. 2 (2019): 364.

¹⁴ Muhammad Ilham Mu'alimi, *Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/10285>. h. 21

¹⁵ Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah," *Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020): 65–76, <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329>.

dakwah), *tawjih* (penggerakkan dakwah) dan *riqobah* (Pengendalian dan evaluasi dakwah).

1. *Takhtith/ planning* (Perencanaan Dakwah)

Takhtith/ planning (perencanaan dakwah) adalah salah satu langkah awal dari aktivitas pengorganisasian, karena sebagai apapun sebuah manajemen tetap memerlukan suatu perencanaan, tanpa adanya perencanaan maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu fungsi dari manajemen dakwah adalah perencanaan dakwah, sebagai salah satu bagian dari manajemen dakwah perencanaan perlu di wujudkan karena merupakan suatu tindakan utama dan strategis dalam perjalanan sebuah proses dakwah di lakukan.¹⁶ Secara alami, *Takhtith* (perencanaan strategi) merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT. menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.¹⁷ Hal ini sebagaimana firman Allah

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ

كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ (ص/۳۸: ۲۷)

Artinya: Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kafur. Maka, celakalah orang-orang yang kafur karena (mereka akan masuk) neraka.

(*Sad*/38:27)

¹⁶ Muhammad Ilham Mu'alimi, *Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam*. h. 21

¹⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah," in *Buku Manajemen Dakwah*, ed. Agus Supriyatna, xxiv (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 290, https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Dakwah/qG_IDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+dakwah&printsec=frontcover.

Untuk itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal perencanaan merupakan sebuah keharusan. *Takhtith* dakwah merupakan starting point dari aktivitas manajerial dalam sebuah kegiatan berupa hal-hal yang terkait dalam memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan dakwah didefinisikan sebagai proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Perencanaan dakwah menurut pandangan Al-Qur'an merupakan cerminan dasar dari setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk terwujudnya perubahan di masa mendatang.¹⁸

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun teori G.R. Terry yang dikutip oleh Zaini Muchtarom, menyatakan bahwa “perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki.”¹⁹ Louis A.Allen yang dikutip oleh Manulang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada fungsi perencanaan terdiri dari:

a. Perkiraan (*forecasting*)

Perkiraan (*forecasting*) merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang.

b. Tujuan (*objektivitas, goals, purpose, target*)

Tujuan yaitu suatu hal yang merupakan arah yang dituju oleh suatu kegiatan organisasi atau badan usaha. Dengan adanya tujuan kegiatan atau usaha yang dilakukan bisa terarah dengan baik.

¹⁸ Nuzula Yustisia, *Perencanaan Dakwah Yayasan Kodama Di Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

¹⁹ Ibid

c. Kebijakan (*policies*)

Kebijakan adalah suatu pernyataan yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan.

d. Program (*programming*) program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan.

e. Jadwal (*schedule*)

Daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut. Karena itu biasanya jadwal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program.

f. Prosedur (*procedure*)

Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

g. Anggaran (*budget*)

Perkiraan dan tafsiran yang harus dilakukan disuatu pihak dan pendapat (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa datang pada pihak lain.

Jadi uraian diatas memberikan penjelasan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan seefisien mungkin. Jadi perencanaan harus dapat menggariskan segala tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Perencanaan menuntut dengan proses perencanaan dapat menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Perencanaan dakwah sangat urgen untuk diterapkan dalam menentukan suatu

²⁰ Al Furkan, *Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

kegiatan. Adapun jenis-jenis penerapan perencanaan manajemen dakwah yaitu antara lain:

a. Rencana Strategis VS Rencana Operasional

Rencana strategis adalah rencana berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut kedalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi.

b. Rencana Jangka Pendek VS Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana yang orientasi waktunya paling tidak selama satu tahun, sementara jangka panjang adalah rencana yang orientasinya selama waktu tiga tahun ke atas.

c. Rencana yang mengarahkan (*Directional*), VS Rencana khusus

Rencana yang mengarahkan atau *directional* adalah lebih menekankan pada pengidentifikasian garis-garis pedoman umum rencana-rencana itu pemberi fokus, tetapi tidak mengunci para manajer kedalam sasaran khusus atau berupa rangkaian tindakan. Sedangkan rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi.

d. Rencana Sekali pakai

Rencana sekali pakai adalah rencana yang digunakan sekali saja dan dirancang secara khusus. Dengan perencanaan yang matang, maka hal-hal yang tidak diinginkan dalam penerapan fungsi manajemen dakwah dapat diminimalisir terlebih dahulu, sehingga tujuan dan sasaran yang direncanakan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²¹

²¹ Justina, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Pada Kebersihan Pantai Samboang Di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020).

2. *Thanzhim/organizing* (pengorganisasian, penyusunan)

Dijelaskan bagaimana pengelolaan rencana itu, yakni dilakukan-nya pembagian aplikatif dakwah dengan lebih terperinci (spesifik). Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.²² Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi teratur dan sistematis.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ (الصَّفِّ/٦١ : ٤)

Artinya: *Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.*

(*As-Saff/61:4*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan orang-orang, tugas, tanggungjawab, dan wewenang sehingga suatu organisasi dapat bergerak leluasa di dalam satu kesatuan tindakan organisasi. Bukan hanya pada persoalan bagaimana elemen-elemen itu digerakkan dalam suatu wadah tetapi keteraturan dan sistematika yang baik juga menjadi arahan dan fokus utamanya.²³ *Organizing* (pengorganisasian), mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi, serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta

²² Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah." h. 117

²³ Andy Dermawan, *Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan*, 2016.

menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.²⁴ Menurut Rosyad Saleh dalam Munir dan Wahyu Ilaihi rumusan pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktivitas dalam rangka menyusun suatu kerangka yang di gunakan sebagai wadah kegiatan dakwah dengan membagi kelompok pekerjaan kemudian mengkaitkan antara satu bagian yang ada dalam organisasi dalam pelaksanaannya (Orang yang melakukan kegiatan tersebut).²⁵ Fungsi kedua adalah pengorganisasian dakwah. Tujuan dari adanya pengorganisasian dakwah adalah mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah di rencanakan sebelumnya. Sehingga pelaksanaan dakwah akan berjalan dengan mudah. Kegiatan yang telah di rencanakan kemudian di serahkan tanggung jawabnya kepada orang-orang tertentu yang di rasa mampu untuk menjalankan kegiatan tersebut.²⁶ Dengan demikian pula menghasilkan sebuah organisasi yang dapat dijalankan atau digerakkan sebagai elemen yang kuat. Ada beberapa poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian yakni:²⁷

- a. Bentuk-bentuk organisasi manajemen dakwah
- b. Struktur dan strategi organisasi
- c. Desain pengorganisasian
- d. Komunikasi dan desain organisasi manajemen dakwah
- e. Tujuan organisasi

3. *Taujih/actuating* (penggerakkan dakwah)

Taujih/actuating (penggerakkan dakwah) merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses pergerakan ini semua aktivitas dakwah terlaksanakan. Dari sinilah aksi

²⁴ Nurul Fitriyani, *Transformasi Manajemen Dakwah Di Era Pandemi Covid 19 Di Masjid Jami Al-Kausar Kota Agung Tanggamus*, 2022.

²⁵ Mu'alimi, *Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)*, 2021.

²⁶ Ibid

²⁷ Wahyuni, *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa*, 2019.

semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. dan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif. Menurut Mahmuddin dalam l'anatut Thoifah yang dikutip oleh Muhammad Ilham Mu'alimi pergerakan dakwah adalah suatu upaya untuk menyadarkan anggota organisasi untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan.²⁸ Disinilah fungsi pergerakan yang berperan sebagai pendorong tenaga pelaksana untuk segera melaksanakan program-program bias terrealisir. Peran inilah yang sangat penting.²⁹ Pengerakkan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam pergerakan dakwah ini pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.³⁰ Agar fungsi dari pergerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari memahami dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.

²⁸ Mu'alimi, *Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)*.

²⁹ Ricky Satria Wiranata Slamet Budi Santoso, "Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2020.

³⁰ Arsam, *Manajemen Dakwah Takmir Masjid Kampus Darunnajah Iain Purwokerto Dalam Membentuk Karakteristik Islam Rahmatan Lil'Alamin*, 2020.

- d. secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk serta motivasi untuk anggotanya.³¹

Oleh karena itu penggerak sangat penting dalam suatu kegiatan karena diantara fungsi-fungsi manajemen dakwah penggerak merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia. Ada beberapa poin dari proses penggerak dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yakni:

- a. Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu kewajiban yang dilaksanakan. Dengan kata lain motivasi adalah memberikan dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (reward).³²

- b. Melakukan bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan

³¹ Sri Romadona, *Manajemen Dakwah Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto*, 2019.

³² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). h. 141

perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat memengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka.³³

c. Menjalin hubungan

Penyelenggaraan dakwah, yang usaha dan kegiatannya mencakup berbagai hal yang sangat luas, mutlak memerlukan jalinan hubungan kerja sama yang terkoordinir, dengan adanya jalinan hubungan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap para pelaksana dalam organisasi dakwah, baik antara mereka yang ada dalam satu kesatuan (dalam bidangnya sendiri), maupun antara satu kesatuan (bidang) dengan bidang yang lainnya, dengan demikian dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kesimpang siuran dan kekacauan. Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok (dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu), dimana semua kegiatan akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya.³⁴

d. Penyelenggaraan komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi adalah salah satu faktor yang penting pada pergerakan dakwah. Oleh karena demikian dibutuhkan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik akan membantu manusia yang satu dan yang lainnya bisa menjalin hubungan dengan baik.³⁵ Komunikasi ini juga termasuk ke dalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah symbol gerakan badan, suara, huruf, angka, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan.

³³ Ibid, h. 151-153

³⁴ Ibid, h. 154

³⁵ Sri Kiki Wahyuni, *Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Di Kabupaten Gowa*, 2020.

4. *Riqabah/controlling* (Pengawasan, evaluasi)

Evaluasi dakwah dirancang untuk memberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya. tujuan diberlakukan program evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif atau memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program. Sedangkan evaluasi dakwah penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah, mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta cara antisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan melahirkan kemantapan bagi aktivitas dakwah dengan cara yang benar dengan tujuan. Disamping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan sekaligus dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empirik yang dapat dipandang sebagai aset dakwah dan harakah yang harus diwariskan kepada generasi untuk dijadikan sebuah pelajaran.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾
(آل عمران/٣: ١١٠)

Artinya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

(Ali 'Imran/3:110)

Controlling merupakan sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Mengawasi adalah aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.³⁶

Menurut James A. F. Stoner dan R. Edwar Freeman, bahwa definisi dari pengendalian adalah sebuah proses untuk memastikan, bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan. Sementara itu Robert J. Mockler mendefinisikan, bahwa elemen esensial dari proses pengendalian manajemen adalah suatu tindakan sistematis untuk menetapkan sebuah standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan, untuk mendesain system umpan balik informasi, untuk membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu, untuk menetapkan apakah ada deviasi serta untuk mengukur signifikasinya, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan telah dilaksanakan secara seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*), pada organisasi dakwah penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan pengguna Sumber Daya Manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.³⁷ Diatas semua itu adalah masalah manajemen yang belum mendapat perhatian serius dalam kegiatan dakwah, yakni *budgeting* (*mizaniyyah*). Masalah ini tidak mendapat yang tempat selayaknya dalam dakwah. Ada pandangan bahwa kegiatan dakwah harus berjalan dalam jalur sebagai upaya pengabdian

³⁶ Irnis, *Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus*, 2020.

³⁷ Dedy Susanto, *Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan*, 2013.

dengan nuansa ibadah yang harus dilakukan oleh da'i dengan penuh keikhlasan. Empat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dalam implementasi kegiatan dakwah jika diterapkan dengan baik maka akan memberikan hasil yang baik pula, sebaliknya jika salah satu fungsi tidak berjalan secara maksimal maka hasilnya juga kurang maksimal. Hasil dari kegiatan tidak hanya dirasakan oleh pihak organisasi sebagai penggerak kegiatan akan tetapi juga pada sasaran dakwah akan merasakan manfaat atau efeknya.³⁸

E. Unsur-Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik serta mencapai tujuan dengan baik maka sangat diperlukan adanya unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan istilah 6M yaitu:³⁹

1) *Man* (Manusia)

Unsur manajemen yang paling penting adalah manusia, manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.

2) *Money* (Uang)

Organisasi dalam menjalankan seluruh aktivitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang. Dengan kesediaan uang atau dana yang memadai maka organisasi akan semakin leluasa dalam melakukan sejumlah aktivitas dan kegiatan untuk mencapai tujuan akhir.

³⁸ Nasrun, *Manajemen Dakwah Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kabupaten Maros*, 2019.

³⁹ M.AP Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017).

3) *Materials* (Bahan)

Materials dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai pelaksanaan fungsi dari manajemen, serta pengambilan keputusan oleh pemimpin.

4) *Machines* (Mesin)

Mesin adalah suatu jenis atau alat yang digunakan sebagai proses pelaksanaan kegiatan dalam manajemen. Dengan menggunakan teknologi atau mesin maka organisasi akan berkembang dengan baik.

5) *Methods* (Metode)

Metode atau cara merupakan sarana atau alat dalam manajemen untuk pencapaian didalam didalam organisasi dibutuhkan sebuah metode yang telah direncanakan sebelumnya.

6) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen terpenting lainnya terkhususkan bagi organisasi laba, pasar merupakan hasil akhir dalam pendistribusian barang-barang.

F. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah unsu-unsur tersebut adalah:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok, atau tempat organisasi atau lembaga.

Da'i ketika melakukan kegiatan dakwah harus memahami pendekatan apa yang akan digunakan. Pendekatan dalam dakwah digunakan agar dakwah yang dilakukan bisa berhasil dengan maksimal. Setiap permasalahan yang ada dalam

masyarakat berbeda-beda dan membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Inilah yang mengharuskan seorang *Da'i* harus terampil dalam menyikapi berbagai persoalan yang ada pada *Mad'u* nya.⁴⁰

Seorang *Da'i* harus berhati-hati dalam menyampaikan isi dakwah melalui lisannya. Selaras terhadap hadits tersebut, Imam Al Ghozali memberi rambu-rambu khusus bagi seorang *Da'i* dalam menyampaikan dakwah bil lisan, yaitu menjaga lisannya dari 8 hal: 1. Berbohong 2. Ingkar janji 3. Mengumpat/membahas aib orang lain 4. Berdebat 5. Menganggap baik diri sendiri 6. Melaknat 7. Mendoakan jelek terhadap sesama makhluk 8. Bergurau dan mengejek. Kedelapan larangan tersebut seharusnya menjadi rambu-rambu bagi seorang dai dalam membuat bahan atau materi dakwah. Terlebih lagi untuk menghindari kekacauan yang terjadi pada masa sekarang akibat dai yang melakukan ujaran kebencian dan menyebarkan berita hoax untuk kepentingan golongan masing-masing.⁴¹

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak. Kepada manusia yang belum beragama islam Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk beragama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas

⁴⁰ Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)," *Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017): 272.

⁴¹ Rofiq Hidayat, "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits," *Jurnal Al-Tatwir* 6, no. 1 (2019): 45.

bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran islam kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'cub mengelompokkan media dakwah dalam beberapa macam yaitu sebagai berikut: a. Lisan, media lisan adalah kegiatan dakwah yang dilaksanakan melalui ucapan, yang selalu dilakukan oleh pendakwah seperti khutbah, nasehat, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah dan lain-lain. b. Tulisan, Dakwah dengan cara tulisan adalah dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan lain-lain. c. Lukisan, lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya. Dalam aktifitas dakwah, seni merupakan bagian dari cara menarik audiens. d. Audio Visual, audio visual adalah suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam media televisi dan jenis media lainnya. Dakwah yang disampaikan melalui media televisi sangatlah efektif dan mudah untuk masyarakat, serta jangkauannya sangat luas. Media Audio Visual seperti televisi, film slide, OHP, internet dan sebagainya. e. Akhlak, alat dakwah yang sangat utama adalah akhlak. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*. Akhlak disini ialah perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan media dakwah dan sebagai alat untuk mencegah orang dari berbuat kemungkaran, atau juga yang mendorong orang lain berbuat *ma'ruf*. f. Budaya, Kaidah budaya (norma sosial) ialah petunjuk hidup yang seharusnya dipatuhi oleh anggota masyarakat demi terjaminnya ketentraman sosial bersama.

Budaya mampu melahirkan kepekaan masyarakat yang sekaligus mencerminkan rasa cintanya kepada nilai-nilai positif dari leluhur sehingga dapat membentuk peradaban yang indah. Budaya dijadikan sebagai media dakwah contohnya Aceh dengan kebudayaan atau seninya. Dimana diketahui Aceh dengan kesenian tari seribu tangan yang dimilikinya. Karena menurut sejarah orang Aceh, pada zaman dahulu tari saman digunakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat. Koentjaraningrat, memandang bahwa kebudayaan itu memiliki unsur-unsur penting diantaranya adalah:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian hidup dan Sistem teknologi dan peralatan.⁴²

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Metode Dakwah *Bil-Hikmah*, dakwah dengan metode hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah (*mad'u*), materi yang dijelaskan pada tiap kali tidak memberatkan orang yang dituju, janganlah dibebani dengan sesuatu yang memberatkan sebelum jiwa menerimanya, banyak cara yang ditempuh untuk mengajak mereka sesuai

⁴² Lilik Jauharotul Wastiyah, "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)," *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2020): 6–7.

dengan keadannya, tidak perlu menggebu-gebu, karena semua itu melampaui batas hikmah.

Metode Dakwah dengan *Mau'idzah Hasanah*, *Mau'idzah Hasanah* adalah metode dakwah dengan cara menasehati, membimbing dan memperingatkan tentang apa saja yang diperbolehkan dan apa saja yang dilarang dalam agama Islam. Dakwah menggunakan metode *Mau'idzah Hasanah* di nilai cukup efektif bagi seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Metode Dakwah *Bil-Mujadalah*, merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain.⁴³



⁴³ Jundah Sulaiman dan Mansya Aji Putra, "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Manajemen Dakwah* 8 (2020): 100–105.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsuddin. *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah Dan Koperasi*. Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000.
- Abd. Rohman, M.AP. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Adilah Mahmud. "Hakikat Manajemen Dakwah." *Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020): 65–76. <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329>.
- Ahmad, Atabik. "Managemen Dakwah Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2016): 136.
- Alhidayatillah, Nur. "Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)." *Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017): 272.
- Apriyanti Kartika Agustin, Irfan Sanusi, Herman. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama'ah Shalat Shubuh Dan Shalat Jum'at." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 5, no. 1 (2020): 17–32.
- Arsam. *Manajemen Dakwah Takmir Masjid Kampus Darunnajah Iain Purwokerto Dalam Membentuk Karakteristik Islam Rahmatan Lil'Alamin*, 2020.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 54.
- D.W, Nana Rukmana. *Masjid Dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011.
- Dermawan, Andy. *Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan*, 2016.
- Fadilah, Nurul. "Peran Lembaga Dakwah Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Jurusan Manajemen Dakwah." *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2022): 391–92.
- Fakhruroji, A. Bachrun Rifai dan Moch. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Bandung:

- Benang Merah Prea, 2005.
- Fitriyani, Nurul. *Transformasi Manajemen Dakwah Di Era Pandemi Covid 19 Di Masjid Jami Al-Kausar Kota Agung Tanggamus*, 2022.
- Furkan, Al. *Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- H. M. Bahri Ghozali dan Muhamad Jamil. “Dakwah Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Teori Sosiologi.” *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 44–45.
- H.M, Hamriani. “Organisasi Dalam Manajemen Dakwah.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 2 (2013): 242.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hidayat, Rofiq. “Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits.” *Jurnal Al-Tatwir* 6, no. 1 (2019): 45.
- Ilahi, M. Munir dan Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Irhamdi, Muhamad. “Keberagaman Mad'u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa Dalam Menentukan Metode, Strategi, Dan Efek Dakwah.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2019): 61.
- Irnis. *Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus*, 2020.
- Justina. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Pada Kebersihan Pantai Samboang Di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Khoria, Nur Aenatul. “Manajemen Pengorganisasian Dakwah : Strategi Lembaga Dakwah MWC NU Kaliwungu Dalam

- Mengatasi Tantangan Globalisasi.” *Journal Of Islamic Management* 1, no. 2 (2021): 110.
- Mahmud, Adilah. “Hakikat Manajemen Dakwah.” *Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020): 70.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Mu’alimi. *Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)*, 2021.
- Muhammad Ilham Mu’alimi. *Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/10285>.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi. “Manajemen Dakwah.” In *Buku Manajemen Dakwah*, edited by Agus Supriyatna, xxiv., 290. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Dakwah/qG_IDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+dakwah&printsec=frontcover.
- Munawaruzaman, Ahmad. “Pengaruh Teknologi Terhadap Manajemen Dakwah.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2018): 102.
- Nasrun. *Manajemen Dakwah Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kabupaten Maros*, 2019.
- Putra, Jundah Sulaiman dan Mansya Aji. “Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 8 (2020): 100–105.
- Raihan. “Kepemimpinan Di Dalam Manajemen Dakwah.” *Jurnal Al-Bayan* 21, no. 30 (2014): 37.
- Romadona, Sri. *Manajemen Dakwah Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto*, 2019.
- Rozikin, Miftakur. *Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon*

- Banguntapan Bantul Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sahidin, Ridwan Rustandi dan Syarif. “Analisis Historis Manajemen Dakwah Rasulullah SAW Dalam Piagam Madinah.” *Jurnal Tamaddun* 7, no. 2 (2019): 364.
- Santoso, Ricky Satria Wiranata Slamet Budi. “Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati.” *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2020.
- Sari, Dara Puspita. *Manajemen Masjid Nurul Khil’ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Suhono. *Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlash PT Phapros Semarang (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Sumadi, Eko. “Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi.” *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 182–83.
- Susanto, Dedy. *Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan*, 2013.
- Wahyu Ilaihi, M.Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Wahyuni. *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa*, 2019.

- Wahyuni, Sri Kiki. *Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Di Kabupaten Gowa*, 2020.
- Wastiyah, Lilik Jauharotul. “Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan).” *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2020): 6–7.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.
- Yustisia, Nuzula. *Perencanaan Dakwah Yayasan Kodama Di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Zenita, Bella. “Pentingnya Kemampuan Manajerial Da’i Terhadap Keberhasilan Lembaga Dakwah.” *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2022): 346.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

